

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme saving, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat (Muhammad R. , 2004).

QS. Al-Jumu'ah, Ayat 10 adalah menunjukkan pentingnya peranan ekonomi:



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۗ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Terjemah: “Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikannsholat jum’at, maka segeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual-beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9). Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung(10)” (QS. Al-Jumu’ah: 10).

Kandungan dalam QS. Al-Jumu’ah 9-10 diatas, Allah menerangkan bahwa apabila mu’adzin mengumandangkan adzan pada hari jum’at, maka hendaklah kita meninggalkan perniagaan dan segala urusan dunia serta bergegas ke masjid untuk mendengarkan khutbah dan melaksanakan sholat jum’at, dengan cara yang wajar,

tidak berlari-lari tetapi berjalan dengan sampai ke masjid. Allah juga menerangkan bahwa setelah selesai melakukan sholat jum'at, umat islam boleh bertebaran dimuka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat.

Begitu juga peran lembaga keuangan bagi kalangan menengah ke bawah. Salah satu masalah kronis yang banyak menyita perhatian dunia adalah mengenai kemiskinan. Berbagai seminar dan pertemuan dilakukan dengan tujuan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemiskinan di muka bumi ini. Data survey Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 25,14 juta orang (9,41 persen), berkurang sebesar 0,53 juta orang dibandingkan dengan kondisi September 2018 yang sebesar 10,13 juta orang (6,89 persen) (Statistik, 2019).

Upaya penanggulangan kemiskinan terus digalakan salah satunya dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok dengan pengembangan microfinance, yakni suatu model penyedia jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses jasa bank karena berbagai keterbatasan (Euis, 2009).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu Bait al Mal dan Bait at- Tamwil. Bait al Maal adalah lembaga keuangan Islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dan mendistribusikan dana Zakat, Infak, Shadaqah, Waqaf dan Hibah (ZISWAHIB) tanpa adanya keuntungan (non profit oriented). Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (mustahik). Zakat, sesuai dengan aturan agama Islam dan manajemen keuangan modern (Mufti & Sula, 2008).

Hal tersebut disebutkan dalam QS. At-Taubah, Ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

١٠٣

Terjemah: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu

membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” (QS. At-Taubah: 103) (RI, 1990).

Ayat ini menerangkan, bahwa ada haq bagi para mustahiq untuk memperoleh harta dari orang-orang mempunyai kelebihan harta bahkan itu adalah sesuatu yang wajib bagi mereka untuk mendistribusikannya. Karena, dengan zakat itu dapat membersihkan dan mensucihkan diri dan hati kita dari sifat- sifat yang tercela. Sedangkan Bait at-Tamwil adalah lembaga keuangan Islam informal dengan orientasi keuangan (profit oriented). Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan system ekonomi syariah (Dzajuli & Januari, 2002).

Sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) sejauh ini sudah menunjukkan geliat yang sangat baik dan bahkan mampu menopang pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga yang menjadi pendorong perekonomian saat krisis melanda. Sebagai pionir bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat telah menggalakan program pembiayaan terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) sejak 2005. Bank muamalat melakukan program aliansi dengan jaringan lembaga keuangan mikro syariah (Baitul Mall Wat Tamwil / BMT). Sebagai salah satu strategi penyaluran pembiayaan. Saat dibuka kala itu, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang dimiliki Bank Muamalat di seluruh Indonesia telah tercatat sekitar 3.043. Jaringan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai perpanjangan pihak bank umum syariah untuk menjangkau layanan pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro, melalui program linkage (Muslimin, 2016).

Linkage program merupakan strategi yang paling utama karena kondisi Usaha Mikro Kecil (skala kecil, agunan terbatas, tidak berbadan hukum, letak jauh, dan administrasi lemah) sangat sulit dijangkau oleh bank syariah (biaya tinggi, risiko tinggi, persyaratan legal, sulit menjangkau, dan kesulitan menilai usaha). Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sangat diperlukan sebagai mediasi antar sektor Usaha Mikro Kecil

(UMK) dengan pihak Bank Syariah. Hal ini dikarenakan karakteristik BMT sangat cocok dengan kebutuhan Usaha Mikro Kecil (UMK), yaitu menyediakan layanan tabungan, pembiayaan, pembayaran, deposito, fokus melayani Usaha Mikro Kecil (UMK) menggunakan prosedur dan mekanisme yang kontekstual dan fleksibel, serta berada di tengahnya masyarakat kecil atau pedesaan. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai kepanjangan tangan Bank Syariah dapat menyalurkan pembiayaan yang telah diamanahkan kepadanya sehingga Bank Syariah sendiri tidak takut menanggung resiko yang sangat besar (Azmy, 2009).

Karakteristik yang melekat pada Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan kelebihan dan kekurangan UMK itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah sebagai berikut:

1. Daya tahan. Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.
2. Padat karya. Pada umumnya Usaha Mikro Kecil (UMK) yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki dari pada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
3. Keahlian khusus. Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.
4. Jenis produk. Produk yang dihasilkan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu/rotan, dan ukiran kayu.
5. Keterkaitan dengan sektor pertanian. Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia pada umumnya masih bersifat agricultural based karena banyak komoditas

pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi (Haryati, 2010).

Kelemahan-kelemahan Usaha Mikro Kecil (UMK) tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan formal yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar. Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan, yang secara langsung akan menekan angka kemiskinan, menekan angka pengangguran.

Baitul mal wat tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) juga bisa menitipkan zakat, infak, dan sedekah, seperti menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya (Soemitra, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil. Pertumbuhan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang cukup pesat dikarenakan masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh Baitul Mal wat Tamwil (BMT), dengan itu masyarakat menengah kebawah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka (Hestanto). Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)?
3. Bagaimana solusi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon menyikapi hambatan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)
3. Untuk mengetahui solusi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon menyikapi hambatan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan kegunaan dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Untuk menjelaskan Peran KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Cirebon.
 - b. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Cirebon.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat dijadikan perbendaharaan perpustakaan dalam

kajian ilmu manajemen.

b. Bagi Instansi / Lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan positif bagi lembaga terkait dalam hal ini BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kinerjanya, khususnya dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK).

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sehingga sedikit banyak penelitian ini sebagai aplikatif dari teori yang selama ini peneliti terima dan juga tentunya menambah wawasan peneliti untuk berfikir secara kritis.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

D. Literature Review / Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti bukanlah yang melakukan penelitian pertama yang membahas tentang peranan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota tersebut. Maka dari itu ada beberapa penulisan jurnal dan skripsi yang terkait yaitu:

1. Skripsi milik Elly Dzuhri Wardani (11230076), dengan judul “Peran Koperasi Jasa Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik penentuan informan menggunakan snowball dengan informan kunci Bapak A. Majuri, SE selaku manajer eksternal di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Ya Ummi Fatimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Ya Ummi Fatimah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi: akses fasilitas modal, simpanan, pendampingan mekanisme pembiayaan, selain itu Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) juga melakukan peran yang bersifat charity yaitu: penghimpunan dana, penyaluran dana dan klinik ya ummi sehat. (2)

Hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Ya Ummi Fatimah meliputi: adanya keberlangsungan usaha dan terciptanya lapangan kerja baru oleh anggota.

2. Skripsi yang ditulis oleh Torikun Niam (072411002) mahasiswi IAIN Walisongo, yang berjudul Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bima dalam Memberikan Pembiayaan Pada Usaha Kecil Di Kabupaten Demak. Yang di tulis pada tahun 2012. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwasannya Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bima Demak pelaksanaan pemberian pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bima telah membantu meningkatkan pengusaha kecil dan menengah di daerah Demak dan sekitarnya, dimana pemeberian pembiayaan tersebut diwujudkan dengan memberi pelayanan yang baik, yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat disertai dengan syarat-syarat yang ringan. Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bima cukup dibutuhkan masyarakat Demak untuk meningkatkan perekonomian.
3. Skripsi yang ditulis oleh munjayanah mahasiswi IAIN Walisongo, yang berjudul Peran Koperasi Syariah Madani Agung Sejahtera (KOSAMAS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, yang ditulis pada tahun 2014. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian deskripsi kualitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui progam Kosamas Masjid Agung Semarang dan mengetahui pelaksanaan progam kosamas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid Agung Semarang. Temuan hasil penelitian ini adalah bahwa peran kosamas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan progam kosamas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Kosamas. Progam ini meliputi beberapa pokok, yaitu progam pembinaan usaha dan rohani.
4. Jurnal penelitian disusun oleh Wahyu Hidayat dengan judul “Efektivitas Fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Bagi Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas fungsi BMT bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari perhitungan indikator efektivitas fungsi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Assyafiiyah secara keseluruhan yaitu

sangat efektif dengan nilai rata-rata 84.9%. Dan hasil perhitungan indikator kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan yaitu sangat efektif dengan nilai rata-rata 86.6%. Hasil penelitian ini menunjukkan sifat yang positif. Terbukti dari hasil perhitungan yang sama-sama. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian pembiayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) BIMA telah membantu meningkatkan pengusaha kecil dan menengah di daerah Demak dan sekitarnya, dimana hal ini diwujudkan dengan memberi pelayanan yang baik yaitu dengan proses pemberian pembiayaan yang cepat, disertai dengan kemudahan-kemudahan dan syarat yang ringan. Keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) BIMA cukup dibutuhkan masyarakat Demak untuk meningkatkan perekonomian mereka. Indikasinya adalah jumlah pembiayaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Hasil observasi dan wawancara penulis dengan para anggota, mereka merasa puas dan senang menjadi anggota Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) BIMA dan menilai positif sistem operasional dan produk-produk yang dikeluarkan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) BIMA. Dengan keberadaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) BIMA, mereka dapat menjadi anggota dan dapat mengembangkan usahanya yang pada mulanya mereka rata-rata dari pengusaha kecil-kecilan, kemudian meningkat.

E. Kerangka Teori

1. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan sebuah konsep bagi hasil, mengembangkan bisnis usaha mikro yang bertujuan mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin dan golongan orang tidak mampu (Rianto, 2020).

Menurut (Sakti, 2013) menyebutkan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT), atau yang sering disebut Balai Usaha Mandiri Terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan berdasarkan prinsip syariah. Menurut (Mohammad, 2020) yang dipertegas dalam (Fauzi, 2018) bahwa

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan yang bekerja (beroperasi) untuk menjembatani kebutuhan masyarakat akar rumput, menurut prinsip dan konsep syariah dengan profit loss sharing sebagai metode utama.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dapat dikategorikan sebagai lembaga keuangan yang mengelola perekonomian masyarakat dengan menggunakan tiga bentuk lembaga dan masing masing akan tunduk pada aturan hukum yang bernaung di bawah undang-undangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena didirikan oleh kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya (Mariati, 2016).

2. Usaha Mikro Kecil (UMK)

Menurut (Guruddin, 2014) menyatakan bahwa usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif mandiri atau berdiri sendiri, baik oleh orang perorangan maupun badan usaha, serta bukan merupakan anak atau cabang perusahaan dari usaha menengah atau usaha besar sesuai dengan kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-Undang.

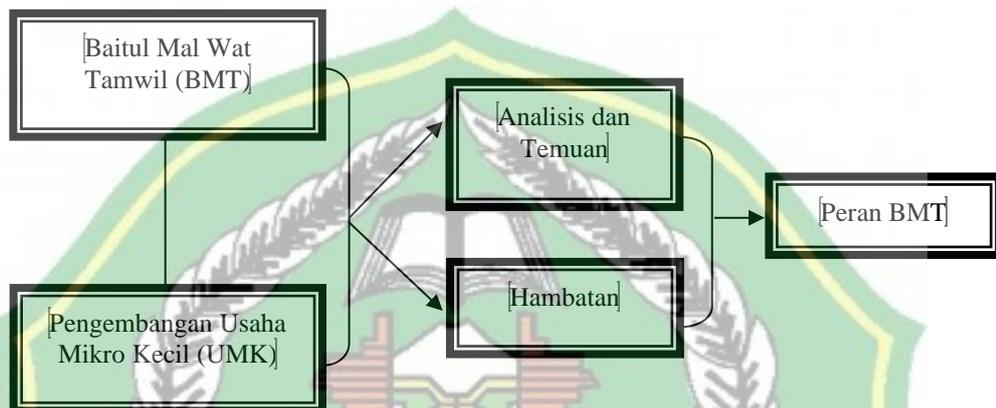
Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik (Hidayati, 2019) juga menjelaskan, UMK di Indonesia memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, bantuan pemasaran, pengadaan bahan baku, dan

lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat

Melalui penelitian ini, dapat diilustrasikan mengenai peran KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kerangka Konsep Penelitian



Secara garis besar peran umum Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah melakukan pembiayaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip Syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil (UMK), yang masih minim dalam hal ilmu pengetahuan dan permodalan, maka Baitul Maal wat Tamwil (BMT) mempunyai tugas penting mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi CV dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Walaupun Usaha Mikro Kecil (UMK) memiliki kendala dalam pengembangan usaha. Kendala-kendala tersebut adalah adanya pungutan liar mulai proses perizinan sampai pengadaan barang dan ekspor barang. Serta kendala kebijakan makro pemerintah yang kurang mendukung dan permasalahan kredit yang membebani usaha karena

tingginya tingkat bunga.

F. Metodologi

Berikut ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, instrumen penelitian dan data:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif (Corbin, 1997).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan fakta yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain (Sukmadinata, 2007).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2008). Lokasi penelitian bertempat di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon, tepatnya di Jln. Raya Tengah Tani No.17 Desa Dawuan Kec. Tengah Tani Kab. Cirebon.

Gambar 1.1

Lokasi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon



3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama. Dikarenakan, peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data (Rosidi, 2011).

4. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang sangat penting bagi pengembangan ilmu dan bagi pemecahan suatu masalah. Penelitian sangat berguna bagi pemecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian pada hakikatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya (Komariah, 2010).

Metode penelitian itu adalah cara yang digunakan untuk penelitian keilmuan untuk mendapatkan fakta yang mendukung sebuah tujuan penelitian. Penelitian ini menjelaskan peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) pada BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Karena penelitian ini dilakukan secara kualitatif, maka kehadiran peneliti diharuskan karena peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta pelapor data.

Jadi, kedudukan peneliti itu untuk mewujudkan penelitian kualitatif, Dimana peneliti melakukan perencanaan melaksanakan penelitian di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon, mengumpulkan data-data, menganalisis data dan menafsirkan data dari KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon, dan kemudian yang terakhir peneliti menjadi pelapor penelitian itu sendiri.

5. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (Tika, 2006).

Sumber data yang diperoleh yaitu data-data tersebut terdiri atas 2 jenis data meliputi data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006):

- 1) *Person* (Orang), sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Orang yang digunakan sebagai sumber data yaitu kepala dan pegawai KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon beserta anggota yang ada di kedua lembaga tersebut.
- 2) *Place* (Tempat), sesuatu yang dipakai untuk menaruh (menyimpan, meletakkan, dsb), wadah, ruang (bidang, rumah, dsb) yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini yang berkaitan dengan tempat atau tentang kondisi yang berlangsung dan berkaitan dengan masalah yang dibahas yaitu mengamati situasi dan kondisi di lembaga. Place (tempat) yang dijadikan sumber data peneliti adalah KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon.
- 3) *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan data berupa huruf-huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini dapat diperoleh dari buku yang berisi asset keseluruhan, asset pembiayaan murabahah dan jumlah anggota di lembaga. Dalam

memperoleh informasi, data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yang berasal dari hasil wawancara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan manager dan karyawan mengenai peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon, serta melakukan wawancara dengan beberapa anggota guna mendapatkan tanggapan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer atau data tidak langsung atau sumber informasi yang diperoleh dari pihak-pihak lain. Adapun data skunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekamaan gambar atau foto-foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Dalam penelitian ini, data skunder akan diambil dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) pada KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon. Terkait dengan data dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen) yang dimiliki oleh bmt, buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Msrzuky, 1983).

c. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian kualitatif maka harus didukung dengan data yang tepat pula. Penelitian kualitatif memiliki dua kelemahan utama yaitu (Chairi, 2009): (a) Peneliti tidak 100 % independen dan netral dari *research setting*; (b) Penelitian kualitatif sangat tidak terstruktur (*messy*) dan sangat *interpretive*. Dalam meningkatkan keabsahaan itu terdapat 9 prosedur yaitu: (i) *Triangulation*; (ii) *Disconfirming evidence*; (iii) *Research reflexivity*; (iv) *Member*

checking; (v) *prolonged engagement in the field*; (vi) *collaboration*; (vii) *the audit trail*; (viii) *thick and rich description*; dan (ix) *peer debriefing*.

Karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori, metode dan investigator sehingga menghasilkan informasi yang akurat, maka prosedur yang dipilih oleh peneliti adalah *triangulation*. Prosedur ini menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian. Menurut Denkin bahwa *triangulasi* meliputi empat hal yaitu:

- 1) *Triangulasi sumber data* adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.
- 2) *Triangulasi teori*. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, *triangulasi* teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

6. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana halnya karya tulis ilmiah tentu mempunyai teknik atau cara tertentu ataupun dasar-dasar sebagai acuan, maka dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode sehingga dalam penulisan ini dapat

mencapai hasil yang lebih baik, adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Husein Umar deskriptif adalah “menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu” (umar, 2019).

Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa (umar, 2019). Maksudnya dalam penelitian ini penulis memaparkan data-data hasil penelitian di lapangan yakni tentang peranan KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK).

7. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan untuk subyek penelitian adalah informan, adapun informan yang akan diteliti adalah :

- a. Anggota: alasannya yaitu karena dalam penelitian ini akan membahas bagaimana peran anggota yang mengajukan pembiayaan di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon berpengaruh dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK).
- b. Pengelola KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon: untuk mengetahui sejauh mana peran KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK).

8. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Nasir, 2003).

Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan

tersebut penulis menggunakan metode pengumpul data sebagai berikut:

a. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nasir, 2003).

Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang/lebih secara langsung, sehingga mendapat data yang diperlukan (Usman, 2008).

Dalam hal ini metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku (Nasution, 2003).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Suharsimi, 2010).

Metode ini penulis gunakan dengan memanfaatkan sumber-sumber berupa data dan catatan yang mempunyai relevansi dengan peranan BMT dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil di Cirebon.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah tehnik pengumpulan data dengan menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dan dengan melengkapi atau mencari data-data yang diperlukan peneliti dari literature, referensi, majalah, makalah, dan yang lainnya.

9. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan situasi atau peristiwa, maka analisis data juga disesuaikan dengan metode penelitian. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Prosedur analisis data yakni setelah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan data: cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai. Menilai data yang didapatkan untuk dijadikan sebagai bahan laporan penelitian. Ini dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dianggap relevan untuk dijadikan sebagai hasil laporan penelitian. Data yang diperoleh kemungkinan tidak sejalan dengan tujuan peneliti sebelumnya, oleh karena itu penyeleksian data yang dianggap layak sangat dibutuhkan.
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola: langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas. Mengkategorikan data yang diperoleh berdasarkan bagian-bagian penelitian yang ditetapkan. Klasifikasi data ini dilakukan untuk memberikan batasan pembahasan, berusaha untuk menyusun laporannya secara sistematis menurut klasifikasinya. Klasifikasi ini juga membantu penulis dalam memberikan penjelasan secara lebih detail.
- c. Merumuskan hasil penelitian: yaitu semua data yang diperoleh kemudian

dirumuskan menurut pengklasifikasian data yang telah ditentukan. Rumusan penelitian ini memaparkan beragam hasil yang didapat di lapangan dan berusaha untuk menjelaskannya dalam bentuk laporan yang terarah dan tersistematis.

- d. Mencari eksplanasi alternatif data: proses berikutnya adalah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal berdasarkan data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam datatersebut.
- e. Menulis laporan: penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan katadankalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap, dimana tahapan tersebut menurut Lexy J. M. Terdapat tiga tahapan yaitu (Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2015):

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian. Adapun tahapan- tahapan penelitian ini meliputi:

- a. Menentukan fokus penelitian,
- b. Menentukan lapangan penelitian,
- c. Mengurus perizinan,
- d. Menjajaki dan menilai keadaanlapangan,
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) di KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon. Untuk tahapan kegiatan pekerjaan lapangan penelitian ini meliputi:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri,
- b. Memasuki lapangan,
- c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian,
- d. Memecahkan data yang telah terkumpul.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

Semua tahapan-tahapan yang di paparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah suatu susunan untuk mempermudah dalam mengarahkan penyusun agar tidak membahas hal-hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Hal ini digunakan penyusun dalam rangka mempermudah dalam memahami maksud penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab penting dan tersusun atas unsur-unsur penting yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Sistematika penelitiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang merupakan pendoman dalam mengantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi, Tahap-Tahap Penelitian,

Sistematika Pembahasan.

BAB II : Membahas tentang tinjauan pustaka mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, antara lain: (A) Pengertian Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan (B) Pengertian Usaha Mikro Kecil (UMK).

BAB III : Tentang kondisi obyektif lokasi penelitian yaitu BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon: (A) Sejarah Singkat, (B) Wilayah Kerja, (C) Uraian Tugas, (D) Produk-Produk, (E) Visi dan Misi, (F) Struktur, (G) Perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK).

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian tentang: (A) Peran KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK), (B) Hambatan Yang Dihadapi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK), (C) Solusi KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon Menyikapi Hambatan Pengembangan UMK.

BAB V: Penutup merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil dari pembahasan di Bab sebelumnya. Sedangkan saran merupakan rekomendasi dari hasil pembahasan yang diberikan oleh penulis bagi para pihak, seperti pihak KSPPS BMT Nusa Ummat Sejahtera Kc. Cirebon.

